

PENERAPAN CIVIC SKILLS DAN CIVIC DISPOSITIONS DALAM MATA KULIAH PRODI PKn *

Cholisin**

PENDAHULUAN

Ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills/CS*) dan karakter kewarganegaraan (*civic dispositions/CD*) merupakan faktor determinan dalam upaya mewujudkan warga negara yang baik. Dilihat dari perspektif integrasi politik CS dan CD merupakan aspek penting dalam mengembangkan perilaku integratif yang berkontribusi secara positif terhadap integrasi bangsa (*nation building*) dan integrasi elite dengan rakyat. Keberhasilan mengembangkan perilaku integratif dalam diri warga negara dapat mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang produktif untuk mewujudkan kebaikan bersama sebagaimana yang dikehendaki dalam cita-cita nasional dan tujuan bernegara.

KETRAMPILAN KEWARGANEGARAAN

Ketrampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic skills* mencakup *intellectual skills* (ketrampilan intelektual) dan *participation skills* (ketrampilan partisipasi). Ketrampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah ketrampilan berpikir kritis. Ketrampilan berpikir kritis meliputi mengidentifikasi, menggambarkan / mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah – masalah publik.

Pentingnya ketrampilan partisipasi dalam demokrasi telah digambarkan oleh Aristoteles dalam bukunya *Politics* (340) (dalam Branson, dkk., 1999 : 4). Aristoteles menyatakan , “Jika kebebasan dan kesamaan sebagaimana menurut sebagian pendapat orang dapat diperoleh terutama dalam demokrasi, maka kebebasan dan kesamaan itu akan dapat dicapai apabila semua orang tanpa kecuali ikut ambil bagian sepenuhnya dalam pemerintahan”. Dengan kata lain cita – cita demokrasi dapat diwujudkan dengan sesungguhnya bila setiap warga negara dapat berpartisipasi dalam pemerintahannya. Sedangkan ketrampilan partisipasi meliputi : berinteraksi, memantau, dan mempengaruhi.

Tabel 1. Ketrampilan Kewarganegaraan : Komponen Ketrampilan Intelektual

UNSUR KETRAMPILAN INTELEKTUAL WARGA NEGARA
<p>1. Mengidentifikasi (menandai/menunjukkan) dibedakan menjadi ketrampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membedakan; ▪ Mengkelompokkan/mengklasifikasikan ▪ Menentukan bahwa sesuatu itu asli.
<p>2. Menggambarkan (memberikan uraian / ilustrasi), misalnya tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses; ▪ Lembaga; ▪ Fungsi; ▪ Alat; ▪ Tujuan; ▪ Kualitas;
<p>3. Menjelaskan (mengklarifikasi / menafsirkan), misalnya tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa; ▪ Makna dan pentingnya peristiwa atau ide; ▪ Alasan bertindak;
<p>4. Menganalisis, misalnya tentang kemampuan menguraikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Unsur – unsur atau komponen-komponen ide (gagasan), proses politik, institusi-nstitusi; ▪ Konsekuensi dari ide, proses politik, institusi – institusi; ▪ Memilah mana yang merupakan cara dengan tujuan, mana yang merupakan fakta dan pendapat; mana yang merupakan tanggungjawab pribadi dan mana yang merupakan tanggungjawab publik.

*Disampaikan dalam Diskusi Terbatas Jurusan PKn dan Hukum FISE, UNY, 25 September 2010

**Staf Pengajar Jurusan PKn dan Hukum FISE- UNY

5. **Menjelaskan** (mengklarifikasi / menafsirkan), misalnya tentang:
 - Sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa;
 - Makna dan pentingnya peristiwa atau ide;
 - Alasan bertindak;
6. **Menganalisis**, misalnya tentang kemampuan menguraikan:
 - Unsur – unsur atau komponen-komponen ide (gagasan), proses politik, institusi-nstitusi;
 - Konsekuensi dari ide, proses politik, institusi – institusi;
 - Memilah mana yang merupakan cara dengan tujuan, mana yang merupakan fakta dan pendapat; mana yang merupakan tanggungjawab pribadi dan mana yang merupakan tanggungjawab publik.
7. **Mengevaluasi** pendapat/posisi : menggunakan kriteria/standar untuk membuat keputusan tentang:
 - kekuatan dan kelemahan isue / pendapat;
 - menciptakan pendapat baru.
6. **Mengambil pendapat/posisi** :
 - dari hasil seleksi berbagai posisi;
 - membuat pilihan baru;
7. **Mempertahankan pendapat/posisi:**
 - mengemukakan argumentasi berdasarkan asumsi atas posisi yang dipertahankan /diambil / dibela;
 - merespons posisi yang tidak disepakati.

Sumber : Diolah dari Center for Civic Education (1994). *National Standard for Civics and Government*, p. 1-5.

Sedangkan ketrampilan kewarganegaraan komponen ketrampilan partisipasi warga negara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Ketrampilan Kewarganegaraan : Komponen Ketrampilan Partisipasi

UNSUR KETRAMPILAN PARTISIPASI WARGA NEGARA
<p>1. Berinteraksi (termasuk berkomunikasi tentunya) terhadap obyek yang berkaitan dengan masalah – masalah publik, yang termasuk dalam ketrampilan ini, al.:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ bertanya, menjawab, berdiskusi dengan sopan santun; ▪ menjelaskan artikulasi kepentingan; ▪ membangun koalisi, negoisasi, kompromi ▪ mengelola konflik secara damai; ▪ mencari konsensus. <p>2. Memantau/memonitor masalah politik dan pemerintahan terutama dalam penanganan persoalan-persoalan publik ,yang termasuk ketrampilan ini al. :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan berbagai sumber informasi seperti perpustakaan, surat kabar, TV, dll untuk mengetahui persoalan-persoalan publik; ▪ Upaya mendapatkan informasi tentang persoalan publik dari kelompok – kelompok kepentingan, pejabat pemerintah, lembaga-lembaga pemerintah. Misalnya dengan cara menghadiri berbagai pertemuan publik seperti : pertemuan organisasi siswa, komite sekolah, dewan sekolah, pertemuan desa/BPD, pertemuan wali kota, LSM, dan organisasi kemasyarakatan lainnya. <p>3. Mempengaruhi proses politik, pemerintah baik secara formal maupun informal, yang termasuk</p>

ke ترامپان ini al.:

- Melakukan simulasi tentang kegiatan : kampanye, pemilu, dengar pendapat di DPR/DPRD, pertemuan wali kota, lobby, peradilan;
- Memberikan suara dalam suatu pemilihan;
- Membuat petisi;
- Melakukan pembicaraan/memberi kesaksian di hadapan lembaga publik;
- Bergabung atau bekerja dalam lembaga advokasi untuk memperjuangkan tujuan bersama atau pihak lain;
- Meminta atau menyediakan diri untuk menduduki jabatan tertentu.

Sumber : Diolah dari Center for Civic Education (1994). *National Standard for Civics and Government*, p. 127-135.

KARAKTER KEWARGANEGARAAN

Karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*), merupakan watak atau sifat – sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri. Karakter kewarganegaraan mencakup karakter privat (pribadi) dan karakter publik (kemasyarakatan) yang utama meliputi :

1) Menjadi anggota masyarakat yang independen (mandiri).

Karakter ini merupakan kepatuhan secara suka rela terhadap peraturan yang berlaku dan bertanggungjawab atas segala konsekuensi yang timbul dari perbuatannya serta menerima kewajiban moral dan legal dalam masyarakat demokratis.

2) Memenuhi tanggungjawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik.

Yang termasuk karakter ini, al. :

- Mengurus diri sendiri;
- Memberi nafkah /menopang keluarga;
- Merawat , mengurus dan mendidik anak;
- Mengikuti informasi tentang isue-isue publik;
- Memberikan suara (*voting*);
- Membayar pajak;
- Menjadi saksi di pengadilan;
- Meberikan pelayanan kepada masyarakat;
- Melakukan tugas kepemimpinan sesuai dengan bakat dan kemampuan sendiri/masing-masing.

3) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu.

Yang termasuk karakter ini, al. :

- mendengarkan pendapat orang lain;
- berperilaku santun (bersikap sopan);
- menghargai hak dan kepentingan sesama warganegara;
- mematuhi prinsip aturan mayoritas, namun tetap menghargai hak minoritas untuk berbeda pendapat.

4) Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif.

Karakter ini menghendaki pemilikan informasi yang luas sebelum memberikan suara (*voting*) atau berpartisipasi dalam debat publik, keterlibatan dalam diskusi yang santun dan serius, dan memegang kendali kepemimpinan yang sesuai. Juga menghendaki kemampuan membuat evaluasi kapan saatnya kepentingan pribadi sebagai warga negara dikesampingkan demi kepentingan umum dan kapan seseorang karena kewajibannya atau prinsip-prinsip konstitusional untuk menolak tuntutan-tuntutan kewarganegaraan tertentu. Sifat – sifat warganegara yang dapat menunjang karakter berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan (publik) diantaranya:

a) Keberadaban (*civility*), yang termasuk sifat ini al. :

- menghormati orang lain;

- menghormati pendapat orang lain meskipun tidak sepaham;
 - mendengarkan pandangan orang lain;
 - menghindari argumentasi yang bermusuhan, sewenang-wenang, emosional dan tidak masuk akal;
- b) **Menghormati hak – hak orang lain**, yang termasuk sifat ini al. :
- menghormati hak orang lain bahwa mereka memiliki suara yang sama dalam pemerintahan dan sama di mata hukum;
 - menghormati hak orang lain untuk memegang dan menganjurkan gagasan yang bermacam dan bekerjasama dalam suatu asosiasi untuk memajukan pandangan-pandangan mereka.
- c) **Menghormati hukum**, yang termasuk sifat ini al.:
- berkemauan mematuhi hukum, bahkan ketika ia tidak menyepakatinya;
 - berkemauan melakukan tindakan dengan cara-cara damai dan legal untuk mengubah hukum yang tidak arif dan adil;
- d) **Jujur** : berkemauan untuk memelihara dan mengekspresikan kebenaran.
- e) **Berpikiran terbuka** : yaitu mempertimbangkan pandangan orang lain.
- f) **Berpikir kritis** : yaitu kehendak hati untuk mempertanyakan keabsahan/kebenaran berbagai macam posisi termasuk posisi dirinya.
- g) **Bersedia melakukan negoisasi dan berkompromi** : yaitu kesediaan untuk membuat kesepakatan dengan orang lain meskipun terdapat perbedaan yang sangat tajam/mendalam, sejauh hal itu dinilai rasional dan adanya pembenaran secara moral untuk melakukannya.
- h) **Ulet / tidak mudah putus asa** : yaitu kemauan untuk mencoba berulang-ulang untuk meraih suatu tujuan.
- i) **Berpikiran kewarganegaraan** : yaitu memiliki perhatian dan kepedulian terhadap urusan – urusan publik/kemasyarakatan.
- j) **Keharuan/memiliki perasaan kasihan** : yaitu mempunyai kepedulian agar orang lain hidupnya lebih baik, khususnya terhadap mereka yang tidak beruntung.
- k) **Patriotisme** : memiliki loyalitas terhadap nilai – nilai demokrasi konstitusional.
- l) **Keteguhanhati**: kuat untuk tetap pada pendiriannya, ketika kata hati menuntutnya.
- m) **Toleran terhadap ketidak pastian**: yaitu kemampuan untuk menerima ketidak pastian yang muncul, karena ketidak cukupan pengetahuan atau pemahaman tentang isu-isu yang kompleks atau tentang ketegangan antara nilai-nilai fondamental dengan prinsip-prinsip.

5) Mengembangkan fungsi demokrasi konstitusional yang sehat.

Karakter ini mengarahkan warganegara agar bekerja dengan cara-cara damai dan legal dalam rangka mengubah undang-undang yang dianggap tidak adil dan bijaksana. Yang termasuk dalam karakter ini, al. :

- Sadar informasi dan kepekaan terhadap urusan-urusan publik;
- Melakukan penelaahan terhadap nilai-nilai dan prinsip – prinsip konstitusional;
- Memonitor keputusan para pemimpin politik dan lembaga-lembaga publik dalam penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusional dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan apabila terdapat kekurangannya.

Dewasa ini Direktorat PSMP telah berhasil mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama untuk Mata Pelajaran PKn (Draf Naskah Panduan Pendidikan Karakter Untuk Guru Mata pelajaran PKn).

a. **Religius**

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Indikatornya:

- 1) Memberikan salam;
- 2) Berdoa setiap mengawali kegiatan/melaksanakan tugas;

- 3) Menghormati setiap sikap , tindakan dan kebijakan untuk melaksanakan nilai-nilai Ketuhanan/ajaran agamanya;
- 4) Menolak setiap sikap, tindakan dan kebijakan yang menyimpang atau menodai agama;
- 5) Tawakal.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Atau berkemauan untuk memelihara dan mengekspresikan kebenaran.

Indikatornya:

- 1) Berkata secara benar atau sesuai dengan fakta;
- 2) Bertindak berdasarkan prinsip kebenaran yang diyakininya/hati nurani atau norma-norma sosial yang berlaku;
- 3) Bekerja berdasarkan mandat atau kewenangan yang dimiliki.

c. Cerdas

Pikiran dan perilaku yang berupa reaksi yang cepat dan akurat terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru.

Indikatornya:

- 1) Pikiran dan perilaku yang berupa reaksi yang cepat terhadap pengalaman baru;
- 2) Pikiran dan perilaku yang berupa reaksi yang akurat terhadap pengalaman baru;
- 3) Membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru.

d. Tangguh

Sikap dan perilaku pantang menyerah /tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi dan berhasil meraih tujuan yang menjadi tugasnya atau yang diinginkannya. Juga kuat terhadap pendiriannya, ketika kata hati menuntunya.

Indikatornya:

- 1) Sikap dan perilaku pantang menyerah /tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas;
- 2) Mampu mengatasi dan berhasil meraih tujuan yang menjadi tugasnya atau yang diinginkannya;
- 3) Berpendirian kuat untuk mempertahankan hati nuraninya.

e. Peduli

Sikap dan perilaku yang berupa perhatian (simpati, empati) dan memberikan kesediaan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan kepada orang lain atau kelompok agar kehidupannya lebih baik, khususnya bagi mereka yang tidak beruntung atau menghadapi masalah-masalah publik (kelaparan, kekuarangan air minum, korban pelanggaran HAM, pencemaran lingkungan,dsb.)

Indikatornya:

- 1) Sikap simpati dan empati bagi orang lain atau kelompok yang kurang beruntung dalam kehidupannya;
- 2) Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan baik secara fisik, mental dan finansial terhadap orang lain atau kelompok yang kurang beruntung dalam kehidupannya;

f. **Demokratis**

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain baik dalam kehidupan politik, ekonomi dan sosial.

Indikatornya:

- 1) mengemukakan pendapat sendiri
- 2) memaparkan suatu informasi yang penting kepada khalayak umum;
- 3) menilai kritis pendapat orang lain,
- 4) bersedia melakukan koalisi, negoisasi, kompromi, dan konsensus (musyawarah untuk mufakat)
- 5) bersikap hangat dan mau kerjasama terhadap orang atau kelompok lain,
- 6) berpikir terbuka (mau menerima ide baru atau pendapat orang lain walaupun berbeda),
- 7) emosinya terkendali(misalnya: menghindari argumentasi yang bermusuhan, sewenang-wenang dan tidak masuk akal),
- 8) toleran terhadap ketidak pastian (ketidak cukupan informasi atau ketegangan nilai),
- 9) berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah-masalah publik (termasuk aktif dalam kegiatan sekolah)
- 10) menyasikan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan umum,

g. **Nasionalis**

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Dalam nasionalisme berarti ada pengahayatan dan kepedulian serta turut bertanggung jawab atas semua masalah Negara – Bangsa; dengan perkataan lain, memperlakukan dan menyikapi suka duka kolektif (nasional) sebagai keprihatinan pribadi (individual), dan siap sedia membela Negara – Bangsa.

Indikatornya:

- 1) Berbahasa Indonesia secara lisan dan tulisan yang baik (misalnya: mengemukakan kemerdekaan mengemukakan pendapat (kritik sosial dan kontrol sosial) dan menulis surat kepada pejabat publik atau surat pembaca dalam suarat kabar dengan bahasa Indonesia yang baik);
- 2) Memiliki rasa setia kawan terhadap sesama anak bangsa ;
- 3) Kemandirian dalam mengolah SDA (membuat biopori, menanam pohon, membuat kerajinan tangan berdasarkan bahan dari lingkungan sekitar, dsb)
- 4) Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai dan keseniaan di daerah masing-masing maupun nasional (misalnya: memakai pakaian tradisional, menyanyikan lagu-lagu daerah, dsb.)
- 5) Kemandirian dalam berekonomi (menabung, lebih mengutamakan memakai produk lokal baik dalam hal pakaian, makanan dan alat-alat kebutuhan belajar yang lain, dsb.)
- 6) Memelihara dan mengembangkan Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika (misalnya: melakukan upacara bendera, hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan; dsb.)

h. **Patuh pada aturan sosial,**

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

Indikatornya:

- 1) menghormati hukum dan norma yang lain (mematuhi hukum dan norma yang lain bahkan ketika ia tidak menyepakatinya),
- 2) berpartisipasi aktif melakukan tindakan dengan cara-cara damai dan legal untuk mengubah hukum yang tidak arif dan adil(hukum yang diskriminatif, pincang/tidak seimbang dan merampas hak/dzalim).

i. **Menghargai keberagaman,**

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

- 1) Menghargai produk kesenian suku lain, dengan cara mengapresiasi, mengkoleksi, memakai, menyanyikan;
- 2) Adanya saling pemahaman (understanding) terhadap perbedaan sikap, perilaku dan berbahasa suku lain;

j. **Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain**

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain. Mencakup dalam pengetahuan ini menghormati hak orang lain bahwa mereka memiliki kedudukan yang sama dalam pemerintahan (untuk posisi memerintah dan posisi diperintah) dan sama di mata hukum (*equality before the law*), dan dalam kemerdekaan mengeluarkan pendapat.

Indikatornya:

- 1) Bersikap dan bertindak sesuai dengan haknya;
- 2) Bersikap dan bertindak sesuai dengan kewajibannya
- 3) Bersikap dan bertindak menghormati hak orang lain;
- 4) Bersikap dan bertindak memenuhi kewajibannya terhadap orang lain;

k. **Bertanggung jawab**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Indikatornya:

- 1) Bertanggungjawab secara moral, misalnya merasa malu (*shame culture*) dan merasa bersalah (*guilt culture*) yang diikuti dengan selalu bersedia meminta maaf, melakukan kebaikan dan tidak mengulangi lagi perbuatannya
- 2) Bertanggungjawab atas dasar pertimbangan kepercayaan publik/masyarakat (politis), misalnya bersedia memberikan informasi secara terbuka tentang tugas yang dilakukan dan bersedia mengundurkan diri jika hal itu merupakan jalan keluar yang terbaik bagi kepentingan umum.
- 3) Bertanggungjawab secara hukum, misalnya bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku apabila telah terbukti melanggar peraturan.
- 4) Bertanggungjawab dalam konteks lingkungan, misalnya yang dilakukan tidak berakibat merusak lingkungan alam sekitarnya, misalnya: polusi, pencemaran lingkungan dsb.

l. **Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif**

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

Indikatornya:

- 1) Memaparkan pendapat didasarkan pada fakta empirik;
- 2) Menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu isu tertentu baik berupa kritik sosial (dalam rangka mempengaruhi pendapat umum) maupun kontrol sosial (dalam rangka meluruskan dari penyimpangan terhadap norma-norma sosial untuk mewujudkan ketertiban dan keharmonisan sosial)
- 3) Memaparkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari apa yang telah dimiliki.

Berikut ini dikemukakan Komponen PKn menurut : John J. Patrick and Thomas S. Vontz

COMPONENTS OF EDUCATION FOR CITIZENSHIP IN A DEMOCRACY

1. KNOWLEDGE OF CITIZENSHIP AND GOVERNMENT INA DEMOCRACY (CIVIC KNOWLEDGE)

- a. Concepts/principles on the substance of democracy
 - b. Issues about the meaning and implementation of core ideas
 - c. Constitutions and institutions of representative democratic government
 - d. Organization and functions of democratic institutions
 - e. Practices of democratic citizenship and the roles of citizens
 - f. Contexts of democracy: cultural, social, political, and economic
 - g. History of deniocracy in particular states and throughout the world
-

2. INTELLECTUAL SKILLS OF CITIZENSHIP IN A DEMOCRACY (COGNITIVE CIVIC SKILLS)

- a. Identifying and describing phenomena (events and issues) of political, civic life
 - b. Analyzing and explaining phenomena (events and issues) of political/civic life
 - c. Evaluating, taking, and defending positions on public events and issues
 - d. Thinking critically about conditions of political/civic life.
 - e. Thinking constructively about how to improve political/civic life
-

3. PARTISIPATORY SKILLS OF CITIZENSHIP IN A DEMOCRACY (PARTICIPATORY CIVIC SKILLS)

- a. Interacting with other citizens to promote personal and common interests
 - b. Monitoring public events and issues
 - c. Deliberating and making decisions about public policy issues
 - d. Influencing poh:y decisions on public issues
 - e. Implementing policy decision on public issues
 - f. Taking action to improve political/civic life
-

4. DISPOSITIONS OF CITIZENSHIP IN A DEMOCRACY (CIVIC DISPOSITIONS)

- a. Promoting the common good
 - b. Affirming the common and equal humanity and dignity of each person
 - c. Respecting, protecting, and using rights possessed equally by each person
 - d. Participating responsibly in the political/civic life of the community
 - e. Respecting, protecting, and practicing government by consent of the people
 - f. Supporting and practicing civic virtues
-

Sumber : ERIC (The Education Resources Information Center), 2006, Principles and Practices of Democracy in the Education of Social Studies Teacher : Civic Learning in Techer Education, Volume 1.,p.41.

STRATEGI PENERAPAN CIVIC SKILLS DAN CIVIC DISPOSITIONS DALAM BERBAGAI MATA KULIAH

Penerapan civic skills (CS) dan civic dispositions (CD) pada dasarnya dapat diadaptasikan pada komponen-komponen mata kuliah yaitu kompetensi, materi, aktivitas pembelajaran dan evaluasi.

1. Adaptasi pada kompetensi, maksudnya memasukkan CS dan atau CD pada tujuan mata kuliah yang telah ada baik dalam arti memunculkan kompetensi yang baru atau dengan merubah yang telah ada
2. Adaptasi pada materi, maksudnya memasukkan CS dan atau CD pada materi mata kuliah yang telah ada baik dalam arti memunculkan materi yang baru atau dengan merubah yang telah ada.
3. Adaptasi pada aktivitas pembelajaran , maksudnya memasukkan CS dan atau CD pada aktivitas pembelajaran yang telah ada baik dalam arti memunculkan aktivitas pembelajaran yang baru atau dengan merubah yang telah ada.

Misalnya, pendekatan pembelajaran aktif berikut ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam perkuliahan.

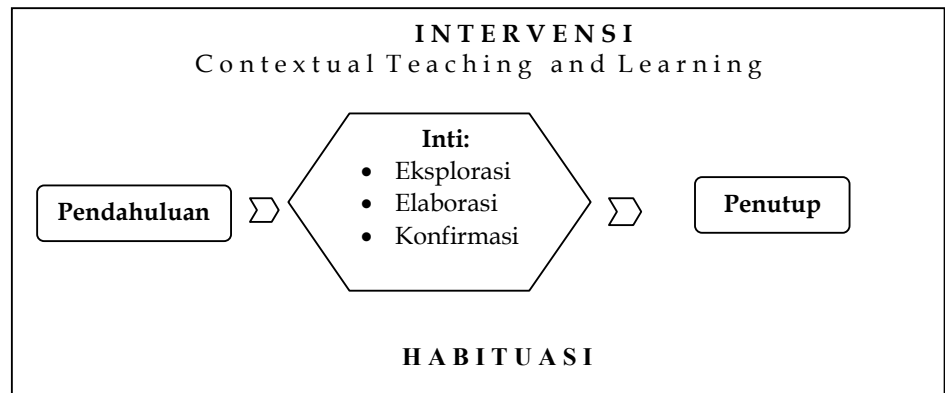


Diagram 1: Penanaman Karakter melalui Pelaksanaan Pembelajaran

4. Adaptasi pada evaluasi maksudnya, membuat instrumen penilaian untuk CS dan CD seperti lembar observasi untuk tugas, sikap dan kinerja.

Sesuai dengan kondisi atau karakteristik mata kuliah, maka dapat diajukan 2 alternatif strategi penerapan CS dan CD.

Alternatif Pertama:

Adaptasi secara lengkap (mencakup kompetensi, materi, aktivitas pembelajaran dan evaluasi).

Alternatif Kedua :

Adaptasi secara parsial (terbatas pada komponen tertentu, misalnya terbatas pada materi atau materi dengan aktivitas pembelajaran, dst.)

PENUTUP

Semoga apa yang disajikan dalam makalah ini sedikit dapat menjadi bahan diskusi dalam upaya mengembangkan CS dan CD dalam berbagai mata kuliah pada program studi PKn.

